

**PENGARUH COMPUTER FEAR DAN COMPUTER ANTICIPATION
TERHADAP KEAHLIAN SISWA AKUNTANSI
DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI MYOB**

Elen Yuri Astia¹, Diyah Probawulan², Nina M³
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
elen2019@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh computer fear dan computer anticipation terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi MYOB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas 1 dan 2 SMK Al-Hasan Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hasil penelitian, *computer fear* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB, bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,457 < 1,993$) dengan tingkat signifikansi 0,016, pengaruh *computer anticipation* terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB, yakni t-hitung lebih besar dari t-tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Simpulan, tidak terdapat pengaruh *computer fear* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB, kemudian terdapat pengaruh *computer anticipation* terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB

Kata Kunci: Computer Fear, Computer Anticipation, Keahlian Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of computer fear and computer anticipation on students' ability to use the MYOB application. This research uses a quantitative approach with a comparative causal method. The study was conducted on students in grades 1 and 2 of Al-Hasan Panti Vocational School, Panti District, Jember Regency. The results of the study, computer fear with the expertise of accounting students in using the MYOB application, that the value of t-count is smaller than t-table ($-2.457 < 1.993$) with a significance level of 0.016, the effect of computer anticipation on the expertise of accounting students in using the MYOB application, namely t - calculates greater than t-table and the significance level is less than 0.05. Conclusion, there is no influence of computer fear with the expertise of accounting students in using the MYOB application, then there is the influence of computer anticipation on the expertise of accounting students in using the MYOB application

Keywords: Computer Fear, Computer Anticipation, Student Skills

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan era modern saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin canggih dan semakin maju. Salah satu perkembangan di era modern ini adalah komputer. Komputer adalah perangkat elektronik yang memanipulasi informasi atau data. Komputer mampu menyimpan, mengambil, mengirim e-mail, dan menjelajahi web. Komputer juga dapat digunakan untuk media presentasi, dan bahkan untuk mengedit video. Dengan adanya penggunaan komputer di berbagai bidang dapat memudahkan seseorang untuk melakukan aktifitas. Dengan adanya komputer tersebut, seseorang maupun perusahaan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan komputer juga sangat dibutuhkan. Misalnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), komputer merupakan alat yang sudah tidak asing lagi. Hampir semua sekolah sudah menggunakan komputer untuk media pembelajaran, karena dengan menggunakan komputer dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Pelajar SMK, selalu berhadapan dengan komputer ketika mereka mengerjakan tugas, menghitung data ataupun mencari data melalui internet. Komputer sangat membantu proses pembelajaran siswa pelajar. Hal itu terkait dengan tugas-tugas sekolah yang banyak menuntut penggunaan komputer. Dan berbagai banyak macam program komputer yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Doyle, 2005).

Ditinjau dari aspek *Personality* ada beberapa faktor yang mempengaruhi keahlian dalam menggunakan komputer. Faktor-faktor tersebut antara lain: *computer anxiety* dan *computer attitude*. *Computer anxiety* didefinisikan sebagai kegelisahan dan kekhawatiran seseorang mengenai penggunaan komputer (Indriantoro, 2000). Selain itu seseorang yang mengalami *computer anxiety* akan merasa takut (*fear*) dan ada pula yang menjadi suatu rasa antisipasi (*anticipation*) terhadap komputer. Sedangkan *computer attitude* merupakan sikap reaksi atau penilaian seseorang berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer (Utomo, 2011). Sikap seseorang terhadap *computer attitude* ada yang merasa bahwa komputer tidak memberikan manfaat terhadap dirinya (*pessimism*) dan ada juga yang merasa komputer merupakan suatu sikap yang positif (*optimism*).

Seseorang yang mengalami gejala *computer anxiety* akan merasakannya (*fear*) terhadap keberadaan teknologi komputer. Rasa takut timbul karena seseorang belum banyak menguasai dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengoperasikan teknologi komputer, sehingga dirinya belum mampu mendapatkan manfaat dengan teknologi komputer tersebut (Utomo, 2011). Faktor takut tersebut, kemungkinan muncul akibat ketidaktahuan intensitas seseorang tersebut dalam menggunakan dan menjalankan program-program komputer.

Adapula seseorang yang menyikapi keberadaan teknologi komputer sebagai suatu rasa antisipasi (*anticipation*). Mereka percaya bahwa komputer merupakan alat yang harus di antisipasi dalam lingkungan pendidikan maupun di lingkungan bisnis (Linda, 2000). Seseorang yang mempunyai rasa antisipasi yang tinggi maka tidak akan merasakan banyak manfaat yang positif dan semakin tidak percaya diri dalam penggunaan komputer. Faktor tersebut merupakan suatu kecenderungan seseorang yang merasa gelisah dan tidak menyukai suatu pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan komputer. Hal itu, merupakan perasaan seseorang dalam menyikapi adanya komputer.

Seseorang yang memiliki suatu sikap dan pandangan dalam menghadapi keberadaan teknologi komputer merupakan definisi dari *computer attitude*. Sikap seseorang dalam menyikapi keberadaan komputer cenderung berbeda-beda. Seseorang yang menganggap keberadaan teknologi komputer akan mengendalikan dan mendominasi kehidupan manusia (*pessimism*). Seseorang menganggap bahwa keberadaan komputer dipandang negatif karena mengganggu pikiran seseorang sehingga merasa tidak nyaman dan tidak percaya terhadap adanya komputer (Towell dan Lauer, 2001). Munculnya program baru juga membuat seseorang merasa dirinya kurang mampu sehingga sikap *pessimism* berkompoter dalam dirinya semakin tinggi. Sikap seseorang yang menganggap negatif terhadap keberadaan teknologi komputer menunjukkan bahwa seseorang percaya jika perkembangan komputer akan berbahaya bagi kehidupan dan pekerjaan manusia.

Adapula seseorang menganggap bahwa adanya komputer akan memberikan dampak positif (*optimism*). Sebagian orang merasa percaya atas adanya komputer karena dengan adanya komputer mereka merasa meringankan setiap pekerjaan mereka. Sikap tersebut mengindikasikan bahwa komputer akan mampu meringankan pekerjaan

dan memberikan banyak manfaat. Sikap optimis terhadap komputer akan mampu mengatasi kecemasannya dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan cenderung menyukai pekerjaan yang menggunakan program-program komputer (Doyle, 2005). Penelitian memfokuskan pada pengaruh *computer fear* dan *computer anticipation* terhadap keahlian siswa Akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB.

KAJIAN TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh Imroniyah (2009) hasil analisis regresi pada *computer anxiety* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam EUC. Dari hasil analisis *computer attitude* menunjukkan bahwa *pessimism* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam EUC saja. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiana (2005) hasil analisis regresi bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif sebesar -0,618 dengan *computer self efficacy* dengan tingkat signifikansi 0,01. Ini berarti bahwa semakin tinggi *computer anxiety* maka kemampuan *computer self efficacy*nya semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Hardiningsih (2001) hasil penelitiannya yaitu: *computer fear* dan *computer anticipation* mempengaruhi keahlian berkomputer *computer pessimism* dan *computer optimism* tidak mempengaruhi keahlian berkomputer.

Aplikasi komputer akuntansi MYOB menurut Tim Litbang Wahana (2015) merupakan sebuah paket *software* olah data akuntansi yang dibuat secara terpadu dan dapat digunakan hanya satu user saja. MYOB *Accounting* adalah salah satu *software* komputerisasi data akuntansi sehingga untuk bisa menguasai MYOB *Accounting* dengan mengetahui dasar komputer, siswa tidak akan kaget ketika pertama kali mengoperasikan MYOB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kausal komparatif, merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas 1 dan 2 SMK Al-Hasan Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *computer fear*, *computer anticipation*, *computer pessimism*, *computer optimism* terhadap keahlian

dalam menggunakan aplikasi MYOB. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *computer fear X1*, *computer anticipation X2*, *computer pessimism X3*, *computer optimism X4*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap objek yang diteliti serta angket responden yang diambil langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari nilai siswa-siswi SMK Al-Hasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 1 dan 2 jurusan Akuntansi yang berjumlah 621 siswa-siswi pada tahun ajaran 2018-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan metode *proportional random sampling* dan berdasarkan pada rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 86 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data terdiri dari uji analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji Parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,644, hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel, dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel *computer fear* nilai VIF sebesar 2,049, variabel *computer anticipation* nilai VIF sebesar 1,587. Nilai VIF pada keseluruhan model regresi menghasilkan nilai $VIF < 1$, hasil tersebut menunjukkan tidak dijumpai gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berdasarkan pengamatan terhadap *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu pengaruh masing-masing variabel *computer fear*, *computer anticipation* terhadap keahlian siswa. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer fear* terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *computer fear* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB dengan nilai signifikansi 0,016. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer anticipation* terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *computer anticipation* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB dengan nilai signifikansi 0,000.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel *computer fear*, *computer anticipation* terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Hasil uji determinasi

computer fear besarnya *R square* adalah 0,394 hal ini berarti 39,4% variabel dapat dijelaskan oleh *Fear* sedangkan sisanya sebesar 60,6%. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,391872, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji determinasi *computer anticipation* besarnya *R Square* adalah 0,463 hal ini berarti 46,3% variabel dapat dijelaskan oleh *anticipation* sedangkan sisanya sebesar 53,7%. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,52904, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

***Computer Fear* Berpengaruh terhadap Keahlian Siswa Akuntansi dalam Menggunakan Aplikasi MYOB**

Pada hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *computer fear* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Hal ini ditunjukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,457 < 1,993$) dengan tingkat signifikansi 0,016. Artinya bahwa, *computer fear* tidak berpengaruh terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Karena t-hitung lebih kecil dari r-tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Imroniyah (2009), Wibowo dan Hardiningsih (2003).

Hasil tersebut harus dijadikan patokan bahwa ketakutan dalam menggunakan aplikasi MYOB akan berdampak pada rendahnya keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Pada siswa-siswi SMK Al-Hasan Panti jurusan Akuntansi, siswa-siswi yang memiliki *computer fear* akan cenderung menghindari penggunaan aplikasi MYOB. Sehingga hal tersebut berdampak pada keahliannya dalam menggunakan aplikasi MYOB. Sebaliknya, semakin sering siswa-siswi menggunakan aplikasi MYOB, maka ketakutan dalam menggunakan aplikasi MYOB akan dapat diminimalisir, hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh langsung terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB.

***Computer Anticipation* Berpengaruh terhadap Keahlian Siswa Akuntansi dalam Menggunakan Aplikasi MYOB (Y)**

Pada hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *computer anticipation* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Hal

ini ditujukan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,318 > 1,993$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya bahwa, *computer anticipation* berpengaruh terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB. Karena, t-hitung lebih besar dari t-tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Imroniyah (2009) dan Wibowo dan Hardiningsih (2003). Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rustiana (2005).

Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa kunci keberhasilan seseorang untuk meningkatkan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB adalah dengan meningkatkan *computer anticipation*. Dengan menganggap perkembangan komputer yang semakin kompleks merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi. Rasa tertantang tersebut akan menjadikan seseorang untuk meningkatkan keahlian dalam menggunakan aplikasi MYOB. Perkembangan sistem informasi berbasis teknologi komputer pasti akan mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Dimana hal tersebut akan membawa siswa-siswi untuk memperbarui kemampuannya dalam penggunaan komputer akuntansi yakni aplikasi MYOB.

SIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh antara *computer fear* dengan keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB, kemudian terdapat pengaruh antara *computer anticipation* terhadap keahlian siswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi MYOB

DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, E. (2005). *Computer Anxiety, Self-Efficacy, Computer Experience: An Investigation throughout a computer science Degree*, Session S2H.
- Imroniyah, H. (2009). *Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian dalam End-User Computing*. Skripsi.
- Indriantoro, N. (2000). Pengaruh *computer Anxiety* Terhadap Keahlian Dosen Akuntansi dalam Penggunaan Komputer. *Jurnal Akuntansi dan Auditin Indonesia*. 4(2), 191-210
- Linda, V. O. (2000). *Computer Anxiety*. University Of Southern Maine.
- Rustiana. (2005). Computer Anxiety dan keahlian End-User Computing dalam penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 42-53.

Tim Litbang wahana komputer. (2015). *Langsung Praktik Komputerisasi Akuntansi dengan Myob*. Semarang: Wahana Komputer.

Towel, E.R & Lauer, J. (2001). Personality Differences and computer Related Stress in Bussiness Students. *American Journal of Bussiness*.

Utomo, D.W. (2011). Pengaruh computer Anxiety dan computer Attitude terhadap Mahasiswa akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi.

Wibowo, T. (2001). Pengaruh Faktor Personality dan Profesional Commitment terhadap keahlian Computer Audit. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.